

	Jurnal Ilmiah MADIYA Masyarakat Mandiri Berkarya	
	Vol. 7 No. 1, Mei 2026: 4017-428	E-ISSN: 2775-779X

Peningkatan Kompetensi Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) bagi Praktisi Industri melalui Pendekatan ERP Readiness Framework

R Wisnu Prio Pamungkas¹

¹*Bhayangkara Jakarta Raya University, Bekasi City, Indonesia*

E-mail: wisnu.prio@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Dalam konteks transformasi digital, organisasi didorong untuk mengadopsi sistem terintegrasi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), yang dapat mengoptimalkan efisiensi proses bisnis dan kualitas pengambilan keputusan. Namun demikian, tingkat keberhasilan implementasi ERP tidak setinggi yang ditunjukkan oleh teknologi, dan banyak ahli meyakini bahwa “kesiapan” organisasi, proses bisnis, serta kompetensi sumber daya manusia menentukan keberhasilan implementasi lebih daripada sistem itu sendiri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para praktisi industri dalam memahami strategi implementasi ERP melalui pendekatan ERP Readiness Framework. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pelatihan interaktif selama dua hari yang terdiri dari penyampaian materi, diskusi, studi kasus, serta penilaian pembelajaran. Anda akan mengikuti pelatihan pada bidang ERP dasar, siklus hidup ERP, ERP Readiness Framework, Critical Success Factors, mitigasi risiko, dan pada akhirnya ERP Maturity Model. Berdasarkan kegiatan studi ini, dapat disimpulkan bahwa peserta memperoleh perspektif yang lebih luas dalam menerapkan ERP sebagai bagian integral dari transformasi bisnis, mengidentifikasi faktor-faktor kunci bagi keberhasilan implementasi ERP, mendiagnosis kesiapan organisasi berdasarkan keempat dimensi: Business Process Readiness; Technology Readiness; People Readiness; dan Organization Readiness, serta bekerja dengan organisasi mereka untuk menyusun strategi mitigasi yang spesifik dan disesuaikan dengan konteks masing-masing saat implementasi ERP. Pendekatan fasilitasi ERP Readiness Framework bermanfaat dalam hal ini karena meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar sekaligus membangun keterampilan analitis mereka dalam menilai kesiapan untuk mengimplementasikan ERP. Kegiatan ini diharapkan berfungsi sebagai peningkatan kompetensi versi 1 bagi peserta industri, yang mendukung pemenuhan digitalisasi agensi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Enterprise Resource Planning (ERP), ERP Readiness Framework, Transformasi Digital, Kompetensi Praktisi Industri, Pengabdian kepada Masyarakat.

Abstract

In the era of digital transformation, organizations are increasingly encouraged to adopt integrated information systems, such as Enterprise Resource Planning (ERP) systems, to enhance business process efficiency and improve decision quality. However, the success of ERP implementation remains a significant challenge, as organizational readiness, business process maturity, and human resource competencies are widely recognized as more critical determinants of implementation success than the technology itself. This community service program aimed to enhance industry practitioners' competencies in understanding ERP implementation strategies through the ERP Readiness Framework. The program was conducted as a two-day interactive training consisting of lectures, group discussions, case studies, and learning evaluations. The training covered ERP fundamentals, the ERP life cycle, the ERP Readiness Framework, Critical Success Factors (CSFs), risk mitigation strategies, and the ERP Maturity Model. The results indicate that the participant gained a more comprehensive understanding of ERP implementation as an integral component of business transformation, acquired the ability to identify critical success factors for ERP implementation, assessed organizational readiness based on the four key dimensions of Business Process Readiness, Technology Readiness, People Readiness, and Organization Readiness, and developed context-specific risk mitigation strategies tailored to organizational needs. The application of the ERP Readiness Framework added value to the training by strengthening both conceptual understanding and analytical capabilities in assessing organizational readiness for ERP implementation. This community service initiative is expected to serve as an effective competency development model for industry practitioners in supporting more successful, sustainable, and organization-wide digital transformation initiatives.

Keywords: Enterprise Resource Planning; ERP Readiness Framework; Digital Transformation; Industry Practitioner Competency; Community Service.

* Corresponding author:

E-mail address: wisnu.prio@dsn.ubharajaya.ac.id

© 2026 Author(s). All rights reserved

1. Pendahuluan

Transformasi digital telah menjadi strategi untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis secara komprehensif sehingga organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas pengambilan keputusan. Saat ini, transformasi digital tidak lagi dipandang sekadar adopsi teknologi informasi, yaitu memasang sistem TI untuk melakukan pekerjaan tertentu, melainkan sebagai ranah strategis organisasi yang mencakup perubahan penyelarasan proses bisnis, organisasi, sumber daya manusia, dan teknologi untuk menciptakan nilai bisnis yang berkelanjutan. Mengintegrasikan sistem informasi untuk berbagai fungsi bisnis—yaitu keuangan, pengadaan, produksi, persediaan, sumber daya manusia, dan penjualan—dalam satu basis data sehingga dapat menyediakan informasi real-time untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi (Verhoef et al., 2021), (*Enterprise Resource Planning*, n.d.).

Penerapan ERP kini telah berkembang menjadi salah satu strategi bisnis organisasi untuk membantu proses bisnis yang terintegrasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, sistem ERP menyatukan berbagai fungsi bisnis dalam satu platform sehingga informasi tersedia secara real time, duplikasi data dapat dihindari, serta transparansi proses dan kolaborasi lintas fungsi dapat dipromosikan di dalam organisasi. Selain manfaat seperti peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional, implementasi ERP juga menyiapkan landasan yang diperlukan bagi organisasi untuk mengejar tujuan transformasi digital, meningkatkan daya saing, serta memperkuat keberlanjutan bisnis di berbagai sektor industri. Akibatnya, implementasi ERP tidak lagi dipandang sekadar sebagai proyek teknologi informasi, melainkan sebagai upaya transformasi bisnis yang memerlukan penyelarasan strategi organisasi dan proses bisnis; penerapan teknologi; serta kompetensi sumber daya manusia (Rawat, 2023), (Talo & Emanuel, 2025).

Meskipun modal besar telah dikerahkan untuk ERP oleh beragam organisasi, keberhasilan penerapan ERP tetap menjadi isu kritis di berbagai sektor industri. Kegagalan penerapan ERP berdasarkan temuan kami dari berbagai studi umumnya bukan disebabkan oleh teknologi, melainkan oleh rendahnya kesiapan organisasi dalam mengelola perubahan, dukungan manajemen eksekutif yang tidak memadai, tata kelola proyek yang lemah, keselarasan proses bisnis yang buruk, kualitas data yang buruk, serta minimnya keterlibatan dan kompetensi pengguna. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan proyek memerlukan waktu lebih lama untuk diimplementasikan, biaya implementasi yang lebih tinggi, tingkat penerimaan pengguna yang rendah, bahkan kegagalan dalam mewujudkan manfaat bisnis yang diharapkan. Akibatnya, keberhasilan penerapan ERP menunjukkan perlunya pertimbangan yang lebih luas terhadap faktor organisasi dan manusia, sekaligus faktor proses bisnis dan teknologi (Butarbutar et al., 2023), (Talo & Emanuel, 2025).

Fakta bahwa pengenalan ERP menjadi semakin kompleks telah mendorong organisasi untuk tidak hanya berfokus pada pemilihan perangkat lunak, tetapi juga pada tingkat kesiapan sebelum implementasi (kesiapan pra-implementasi) proyek tersebut (Afiana et al., 2024). Kesiapan solusi ERP, pada kenyataannya, adalah pendekatan sistematis untuk menilai seberapa siap suatu organisasi mengimplementasikan ERP melalui pengukuran-pengukuran spesifik yang mencakup berbagai aspek yang dapat menentukan atau menghambat keberhasilan proyek. Penelitian telah menunjukkan bahwa organisasi yang meluangkan waktu untuk melakukan penilaian kesiapan sebelum implementasi jauh lebih mungkin berhasil mempertahankan perubahan yang dapat diimplementasikan, dibandingkan dengan organisasi yang langsung terjun ke proses implementasi tanpa penilaian pendahuluan. Penilaian ini biasanya terdiri dari kesiapan pencatatan, persiapan teknologi, persiapan sumber daya manusia, serta kesiapan manajemen perubahan pada tingkat kesiapan organisasi. Dengan demikian, kesiapan ERP berperan sebagai aktivitas strategis untuk mengurangi risiko implementasi dan meningkatkan efektivitas dalam pencapaian tujuan bisnis (Andy Cahayadi et al., 2025).

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan salah satu komponen keberhasilan implementasi ERP, sesuai dengan pentingnya ERP Readiness. Studi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan masalah yang terkait dengan teknologi, tingginya tingkat kesalahpahaman pengguna terhadap proses bisnis, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pelatihan atau kemampuan organisasi dalam membangun budaya kerja yang mendukung transformasi digital menyebabkan meningkatnya kegagalan implementasi ERP (Firdaus et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan ERP yang terstruktur tidak ditujukan untuk mempertajam pengetahuan teori atau bahkan konsep-konsep praktis serta modul-modul ERP pada peserta, melainkan untuk menanamkan pemahaman bahwa proses bisnis, organisasi, teknologi, dan manusia bekerja secara simbiosis sebagai satu kesatuan selama implementasi ERP. Pelatihan yang mengintegrasikan konsep

ERP Readiness diprediksi dapat mempersiapkan praktisi industri dalam menghadapi implementasi ERP secara holistik, sehingga risiko kegagalan proyek dapat dikurangi (Butarbutar et al., 2023), (Andy Cahayadi et al., 2025).

Informasi diperoleh dari hasil observasi dan diskusi awal dengan penyelenggara pelatihan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dari berbagai sektor industri hanya pernah diperkenalkan secara konseptual dengan ERP sebagai sistem informasi perusahaan, namun sangat sedikit yang memiliki pengetahuan tentang konsep dasar seperti strategi implementasi ERP, faktor-faktor keberhasilan proyek, dan penilaian kesiapan organisasi sebelum implementasi. Kondisi ini dapat menimbulkan ilusi bahwa implementasi ERP hanya terbatas pada instalasi perangkat lunak tanpa mempertimbangkan kesiapan proses bisnis, organisasi, teknologi, dan sumber daya manusia. Dengan demikian, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan yang tidak hanya memperkenalkan konsep ERP, tetapi juga meningkatkan keterampilan peserta melalui pendekatan ERP Readiness Framework, sehingga peserta memahami implementasi ERP sebagai upaya transformasi bisnis yang holistik.

Praktik pelatihan ERP yang dilakukan dalam pelaksanaan urusan yang umum terutama berfokus pada fitur perangkat lunak, konfigurasi modul, dan teknis ERP. Strategi ini belum sepenuhnya menanamkan pentingnya kesiapan organisasi kepada peserta sebagai penopang keberhasilan pelaksanaan ERP yang bermanfaat. Sebaliknya, beberapa studi menunjukkan bahwa banyak implementasi ERP yang gagal tidak hanya bergantung pada teknologi, melainkan pada kesiapan organisasi, proses bisnis, serta sumber daya manusia dan teknologi (Butarbutar et al., 2023), (Andy Cahayadi et al., 2025). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan cara alternatif, dengan menggabungkan materi pelatihan dengan Kerangka Kesiapan ERP (ERP Readiness Framework) berdasarkan 4 orientasi berbeda: Kesiapan Proses Bisnis, Kesiapan Teknologi, Kesiapan SDM, dan Kesiapan Organisasi. Pendekatan seperti ini kemungkinan akan membantu praktisi di industri memahami praktik implementasi ERP yang sukses dan berkelanjutan dengan lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan yang diangkat, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas konsultan industri dalam memahami definisi konseptual, strategi, dan pendorong keberhasilan implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) menggunakan pendekatan Kerangka Kesiapan ERP. Aktivitas pelatihan dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan peserta dalam menerapkan pendekatan keterkaitan pada proses bisnis, teknologi, organisasi, dan aspek sumber daya manusia selama proses implementasi ERP, melalui penilaian kesiapan organisasi serta identifikasi potensi risiko dan strategi mitigasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan tersebut benar-benar dapat meningkatkan kapasitas SDM industri dalam mendukung transformasi digital yang lebih efektif dan berkelanjutan

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui metode partisipatif dengan menempatkan mitra sebagai subjek pada setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi luaran. Alasan pendekatan tersebut bersifat dua arah; pendekatan ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara timbal balik dari pembicara kepada peserta dan sebaliknya, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berupa penyampaian materi, melainkan diskusi yang bertumpu pada pengalaman penerapan ERP yang diambil dari praktik industri mereka. Pendekatan partisipatif telah terbukti mendorong proses pembelajaran yang menarik bagi peserta sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan (Suharta et al., 2024), (Widodo et al., 2025)

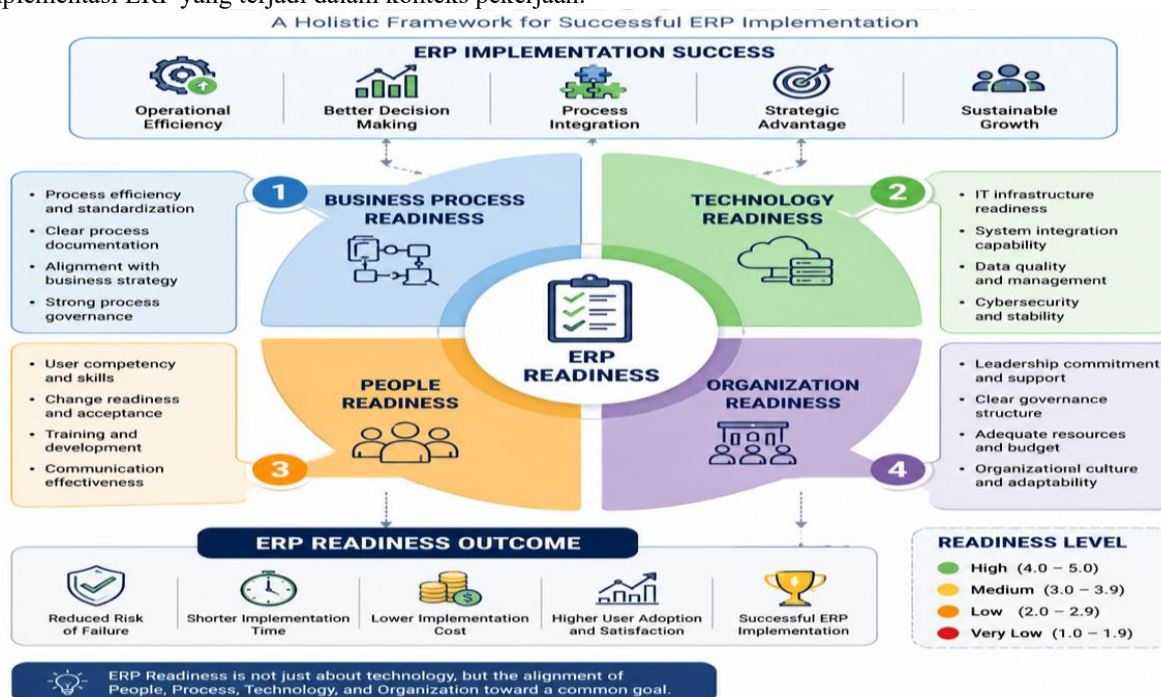
Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan surat penugasan dari Konsultan Pelatihan KP Indonesia untuk pelatihan selama 2 hari tentang Enterprise Resource Planning (ERP), yang diselenggarakan pada 27–28 April 2026 di Ruang Pertemuan Nimbus, Kantor Jakarta Selatan. Peserta berasal dari perusahaan atau institusi yang berbeda, dan memiliki pengalaman kerja di bidang teknologi informasi, operasi, manajemen proyek, keuangan, manufaktur, serta pengembangan sistem informasi. Materi studi disusun sesuai kebutuhan industri dengan mengacu pada praktik terbaik yang tersedia untuk penerapan ERP serta pengalaman praktis para pembicara, yaitu akademisi, praktisi teknologi informasi, dan konsultan implementasi sistem ERP.

Terdapat lima tahap penting dalam metode implementasi yang diusulkan, yaitu (1) mengidentifikasi kebutuhan peserta, (2) menyiapkan materi pelatihan, (3) melaksanakan pelatihan dan penyampaian materi, (4) diskusi dan studi kasus, (5) mengevaluasi tingkat pemahaman. Identifikasi kebutuhan pelatihan melibatkan interaksi awal dengan penyelenggara pelatihan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang individu, ekspektasi kompetensi, serta

cakupan materi yang akan dibahas. Informasi ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan para praktisi di industri.

Langkah berikutnya adalah menyiapkan materi pelatihan, yang berkaitan dengan gagasan ERP Readiness Framework. Materi disusun secara logis, mulai dari wawasan umum pertama tentang Enterprise Resource Planning (ERP), keuntungan penerapan ERP, alasan kegagalan penerapan ERP, empat dimensi utama ERP Readiness (Business Process Readiness, Technology Readiness, People Readiness, dan Organization Readiness), metodologi implementasi ERP, Critical Success Factors (CSF), hingga mitigasi risiko selama implementasi ERP. Pada akhirnya, pembahasan lebih mendalam mengenai EPC Maturity Model disertai diskusi studi kasus nyata di sektor industri. Konsep-konsep tersebut diperkuat dengan contoh implementasi yang berasal dari pengalaman proyek, karena penyampaian materi ini juga memberikan gambaran kepada peserta tentang lingkungan kerja nyata tempat ERP diterapkan.

Sorotan utama lainnya dari pelatihan ini adalah kuliah interaktif yang melibatkan diskusi, studi kasus, serta berbagi pengalaman dalam penerapan ERP. Peserta memaparkan tantangan organisasi mereka, lalu melakukan analisis sebab-akibat, menilai tingkat kesiapan untuk implementasi, mengidentifikasi risiko yang terlibat dalam solusi yang mungkin, serta alternatif bagi organisasi berdasarkan konsep ERP Readiness Framework. Metode ini kemungkinan besar dapat meningkatkan kapasitas analitis peserta dalam menghubungkan gagasan teoretis dengan permasalahan implementasi ERP yang terjadi dalam konteks pekerjaan.



Gambar 1. ERP Readiness 4 Dimensi

Tahap terakhir disebut evaluasi yang mencakup sesi diskusi, tanya jawab, penyelesaian studi kasus, serta pertanyaan evaluasi yang diberikan pada akhir pelatihan. Evaluasi ini menilai seberapa baik peserta memahami implementasi ERP, faktor keberhasilan proyek-proyek ERP, serta kemampuan untuk menilai tingkat kesiapan organisasi berdasarkan 4 dimensi ERP Readiness.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi terkait strategi implementasi ERP yang lebih efektif, sehingga peserta dapat memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana implementasi ERP seharusnya diintegrasikan ke dalam transformasi bisnis organisasi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

No	Tahapan Kegiatan	Metode Pelaksanaan	Luaran yang Diharapkan
1	Identifikasi kebutuhan peserta	Koordinasi dengan penyelenggara dan analisis kebutuhan pelatihan	Teridentifikasinya kebutuhan kompetensi peserta
2	Penyusunan materi pelatihan	Penyusunan modul ERP berdasarkan ERP Readiness Framework	Modul pelatihan yang sesuai kebutuhan industri
3	Pelaksanaan pelatihan	Ceramah interaktif dan presentasi	Peningkatan pemahaman konsep ERP
4	Diskusi dan studi kasus	Diskusi kelompok, tanya jawab, dan analisis studi kasus	Kemampuan peserta menganalisis implementasi ERP
5	Evaluasi kegiatan	Evaluasi pemahaman melalui soal dan diskusi	Mengetahui peningkatan kompetensi peserta serta rekomendasi tindak lanjut



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Pelaksanaan Kegiatan

Prosedur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui rangkaian kegiatan adalah: 1) acara Pelatihan Enterprise Resource Planning (ERP) yang diselenggarakan oleh Konsultan Pelatihan Indonesia (KPI Education & Training), dengan durasi 2 hari pada tanggal 27–28 April 2026, di Ruang Rapat Kantor Nimbus South Jakarta. Kegiatan ini menghimpun peserta dari berbagai perusahaan dan institusi tanpa batasan, seperti para ahli teknologi informasi, operasional, manufaktur, keuangan, manajemen proyek, serta pengembangan sistem informasi. Hal ini menghadirkan konteks dalam diskusi karena peserta berasal dari latar belakang yang berbeda dengan pengalaman mereka dalam menerapkan sistem informasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Tujuan: Pelatihan ini membantu meningkatkan kemampuan peserta dalam ERP Readiness Framework, yaitu pendekatan bertahap yang dapat digunakan untuk memahami konsep, strategi, dan praktik ERP yang mencakup seluruh aspek proses implementasi ERP. Materi pelatihan tidak hanya mencakup pemahaman permukaan terkait pengetahuan ERP, tetapi juga wawasan mengenai kesiapan organisasi yang harus ada sebelum menerapkan sistem ERP (yaitu proses bisnis, teknologi, sumber daya manusia, dan kesiapan organisasi). Strategi ini direncanakan agar individu memperoleh

pandangan yang lebih holistik bahwa pengaktifan ERP memberikan kontribusi pada perubahan bisnis, bukan sekadar menjalankan perangkat lunak..



Gambar 3. Pelaksanaan penyampaian materi

3.2 Pelaksanaan Pelatihan Enterprise Resource Planning (ERP)

Metode active learning yang digunakan untuk menjalankan kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan berbagi pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep dan implementasi ERP. Kami memilih praktik pengajaran ini agar para peserta tidak hanya memiliki pemahaman konseptual mengenai ERP, tetapi juga dapat mengaitkan apa pun yang mereka pelajari dari materi yang disajikan dengan isu-isu implementasi ERP yang dihadapi di organisasi mereka. Dalam kegiatan ini, para peserta diberi ruang untuk berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan sistem informasi, kendala yang ditemui di tempat kerja, serta mendiskusikan opsi solusi alternatif yang berakar pada praktik terbaik untuk implementasi ERP. Pembelajaran partisipatif memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan antara para pembicara dan peserta, sehingga konteks pembelajaran menjadi berbasis kebutuhan dan lebih relevan dengan kebutuhan industri..



Gambar 4. Penyampaian materi *Enterprise Resource Planning (ERP) Fundamental*

Dari konsep dasar Enterprise Resource Planning (ERP), manfaat penerapan ERP, serta faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dalam penerapan ERP hingga empat dimensi dalam ERP Readiness Framework, metodologi untuk implementasi ERP, Critical Success Factors (CSFs), strategi mitigasi risiko, sampai pada konsep Maturity Model dari ERP. Materi disampaikan dengan beberapa rincian mengenai pergeseran paradigma dalam implementasi ERP, bahwa implementasi bukan sekadar perangkat lunak, melainkan bagian dari transformasi proses bisnis yang menuntut agar organisasi secara keseluruhan siap. Dimensi kesiapan organisasi telah diperkenalkan untuk mengarahkan peserta

pada gagasan bahwa keberhasilan dalam menerapkan sistem ERP ditentukan lebih sedikit oleh teknologi dibandingkan oleh proses bisnis dan sumber daya manusia.

Selanjutnya, peserta diberikan gambaran umum tentang ERP readiness framework yang memiliki empat dimensi utama: Business Process Readiness, Technology Readiness, People Readiness, dan Organization Readiness. Sesi ini membahas hubungan keempat dimensi tersebut untuk menjawab pertanyaan seputar keberhasilan implementasi ERP Anda. Peserta diarahkan untuk mengategorikan tingkat kesiapan dalam suatu organisasi melalui analisis terhadap proses bisnis operasional yang sedang berjalan, kesiapan infrastruktur teknologi informasi, kemampuan personel manusia, serta komitmen manajemen terkait implementasi ERP. Alasannya jelas adalah memberi peserta pemahaman bahwa keberhasilan Implementasi ERP memerlukan komponen bisnis, teknologi, organisasi, dan manusia yang bekerja bersama agar dapat mewujudkan perubahan bisnis yang berkelanjutan.



Gambar 5. Penyampaian materi ERP Readiness Framework.

Untuk menanamkan pemahaman yang tepat kepada para peserta, kegiatan yang digunakan dalam pelatihan menggabungkan presentasi dengan studi kasus yang diambil dari pengalaman nyata implementasi ERP pada organisasi manufaktur dan berbasis proyek. Responden dapat mengevaluasi faktor-faktor pendorong keberhasilan dan kegagalan implementasi ERP serta mengidentifikasi strategi mitigasi yang sesuai dengan pendekatan yang ditunjukkan oleh konsep Kerangka Kesiapan ERP (ERP Readiness Framework). Mengintegrasikan peserta dari berbagai latar belakang industri ke dalam diskusi menghasilkan beragam pandangan mengenai mengapa kegagalan sering terjadi dalam implementasi ERP, termasuk resistensi pengguna terhadap perubahan, proses bisnis yang tidak terdokumentasi, infrastruktur teknologi yang tidak memadai, kualitas data yang buruk, serta dukungan yang terbatas dari manajemen puncak. Diskusi berbasis studi kasus ini memberi peserta kesempatan belajar yang lebih berbasis pengalaman untuk mengimplementasikan gagasan Kesiapan ERP secara praktis sesuai dengan kenyataan organisasi yang ada.



Gambar 6. Diskusi dan pembahasan studi kasus implementasi ERP bersama peserta pelatihan.

Selain menyediakan konten utama, para peserta juga menerima pengenalan ERP Maturity Model yang dapat digunakan sebagai panduan untuk menilai tingkat kematangan proses bisnis saat menerapkan ERP di organisasi. Pembicara menyebutkan bahwa pengukuran tingkat kematangan penggunaan sistem ERP sebagian dirancang untuk mengetahui skala penggunaan sistem, namun juga menjadi pendorong untuk menghasilkan strategi tentang ke mana organisasi perlu berevolusi dalam meningkatkan kapabilitasnya. Hal ini memungkinkan peserta memahami bahwa implementasi ERP adalah perjalanan yang terus berkembang melalui proses penilaian, perbaikan proses, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta peningkatan tata kelola organisasi agar dapat memanfaatkannya sepenuhnya untuk keberhasilan berkelanjutan dalam transformasi digital.

Tabel 2. Materi Pelatihan Enterprise Resource Planning (ERP)

No	Materi Pelatihan	Kompetensi yang Diharapkan
1	Konsep Dasar Enterprise Resource Planning	Memahami konsep dan manfaat ERP
2	Penyebab Kegagalan Implementasi ERP	Mengidentifikasi faktor-faktor kegagalan implementasi ERP
3	ERP Readiness Framework	Menganalisis kesiapan organisasi sebelum implementasi ERP
4	ERP Implementation Methodology	Memahami tahapan implementasi ERP
5	Critical Success Factors (CSF)	Mengidentifikasi faktor keberhasilan implementasi ERP
6	Risk Mitigation	Menyusun strategi mitigasi risiko implementasi ERP
7	ERP Maturity Model	Mengevaluasi tingkat kematangan implementasi ERP
8	Studi Kasus Implementasi ERP	Menerapkan konsep ERP pada kasus nyata di industri

3.3 Evaluasi Hasil Pelatihan dan Pembahasan

Berikut adalah fase implementasi kegiatan pelatihan yang menunjukkan bahwa setiap peserta berpartisipasi dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi, diskusi interaktif, analisis studi kasus, proyek hingga sesi evaluasi pada pelatihan-pelatihan yang lebih baru. Secara keseluruhan, para peserta menunjukkan antusiasme yang luar biasa dalam mengeksplorasi pengalaman implementasi berbagai jenis sistem informasi yang digunakan dalam organisasi mereka selama pelatihan. Interaksi yang diperoleh selama kegiatan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang berbagai tantangan ERP yang terkait industri yang dihadapi organisasi ketika menerapkan solusi dalam bidang mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi maupun studi kasus dapat meningkatkan keterlibatan peserta untuk memahami konsep-konsep seputar implementasi ERP secara lebih praktis dan dapat diterapkan.

Selama kegiatan yang Anda amati pada awal garis ERP, masih ada perangkat lunak ERP untuk mendukung pengintegrasian manajemen konten dalam sistem pelatihan ini, fungsi kantor dan tenaga kerja dalam landasan kerja. Setelah peserta menyelesaikan semua sesi materi, mereka mulai menyadari bahwa implementasi ERP merupakan upaya kesiapan organisasi, bukan semata-mata inisiatif fungsional atau inisiatif TI. Pada beberapa kesempatan, perubahan dalam pemahaman mereka terlihat: kini mereka menunjukkan kemampuan untuk menceritakan bagaimana proses bisnis, teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia masing-masing memengaruhi implementasi ERP sebagai hal-hal yang saling memperkuat satu sama lain. Hal ini juga membantu peserta mendeteksi berbagai risiko implementasi ERP di organisasi mereka dan memitigasinya sesuai dengan kondisi masing-masing.

Para peserta juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis tingkat kesiapan organisasi melalui empat dimensi utama dalam Kerangka Kesiapan ERP, yaitu Kesiapan Proses Bisnis, Kesiapan Teknologi, Kesiapan SDM, dan Kesiapan Organisasi. Selama sesi studi kasus, peserta tidak hanya mengenali masalah-masalah implementasi ERP, tetapi juga mengembangkan opsi solusi alternatif berdasarkan pendekatan Kesiapan ERP. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan konsep teoretis dan penerapannya pada studi kasus nyata memberi peserta kesempatan yang lebih baik untuk menerapkan pembelajaran, dibandingkan dengan ketika hanya materi konvensional yang disampaikan. Hasil ini konsisten dengan eksperimen Butarbutar dkk. (2023), yang merujuk pada Faktor Kritis Keberhasilan implementasi ERP, yang berhubungan erat dengan keberhasilan implementasi ERP seperti kesiapan organisasi, keterlibatan pengguna, kualitas proses bisnis, serta dukungan manajemen.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Skor Sebelum Pelatihan	Skor Setelah Pelatihan	Peningkatan	Keterangan
1	Konsep Dasar Enterprise Resource Planning	2	5	+3	Memahami konsep ERP sebagai strategi untuk mengintegrasikan proses bisnis dan melakukan transformasi digital.
2	Penyebab Kegagalan Implementasi ERP	2	5	+3	Mampu mengidentifikasi faktor organisasi, proses bisnis, SDM, teknologi, dan tata kelola proyek yang memengaruhi keberhasilan implementasi ERP.
3	ERP Readiness Framework	1	5	+4	Mampu menganalisis kesiapan organisasi berdasarkan dimensi Business Process, Technology, People, dan Organization Readiness.
4	ERP Implementation Methodology	2	5	+3	Memahami tahapan implementasi ERP dari perencanaan hingga evaluasi pascaimplementasi.
5	Critical Success Factors (CSF)	2	5	+3	Mampu menjelaskan faktor-faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi ERP.
6	Risk Mitigation	2	4	+2	Mampu mengidentifikasi risiko implementasi ERP serta menentukan strategi mitigasinya.
7	ERP Maturity Model	1	4	+3	Memahami konsep tingkat kematangan implementasi ERP sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.
8	Studi Kasus Implementasi ERP	2	5	+3	Mampu menerapkan konsep ERP Readiness Framework dalam menganalisis studi kasus implementasi ERP.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 = Sangat Rendah
- 2 = Rendah
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Metode studi: hasil evaluasi ahli berdasarkan pengamatan selama pelatihan, diskusi kelompok dan studi kasus komposisional, serta evaluasi akhir terhadap peserta.

Evaluasi PD ini menemukan bahwa Kerangka Kesiapan ERP merupakan salah satu pembelajaran yang paling membantu bagi peserta karena kerangka tersebut menyajikan pandangan baru tentang keberhasilan implementasi ERP. Secara historis, sebagian besar subjek meyakini bahwa pilihan perangkat lunak dan keterampilan teknis pelaksana pada saat implementasi merupakan kunci keberhasilan penerapan ERP. Dari pelatihan, peserta menyadari bahwa keberhasilan implementasi ERP sangat terkait dengan seberapa siap organisasi untuk mengubah proses bisnisnya, apakah kompetensi sumber daya manusia dan kesiapan teknologi telah dikembangkan, serta apakah manajemen berkomitmen untuk memantau proyek implementasi. Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan ini memang membantu peserta memperluas perspektif mereka terkait implementasi ERP sebagai bagian dari transformasi digital organisasi.

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan studi kasus berbasis pengalaman implementasi ERP dapat meningkatkan keterampilan analitis siswa dalam memecahkan masalah spesifik terkait implementasi sistem informasi. Peserta tidak hanya memahami teori yang diberikan, tetapi juga mengaitkan kesiapan ERP dengan situasi spesifik organisasi. Hal ini memungkinkan peserta untuk memikirkan tingkat kesiapan organisasi mereka dan mengembangkan rekomendasi awal sebelum implementasi ERP. Jadi, pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis tentang bagaimana mereka dapat merancang implementasi ERP yang efektif.

Sebagai kesimpulan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan keterampilan para profesional yang bekerja di bidang industri yang berkaitan dengan kajian implementasi ERP berdasarkan Kerangka Kesiapan ERP. Penyampaian materi, diskusi interaktif dengan studi kasus, serta evaluasi pembelajaran memungkinkan terjadinya

proses belajar yang sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang disiplin ilmu yang saling terhubung—proses bisnis, teknologi, organisasi, dan sumber daya manusia—untuk mengimplementasikan ERP secara berhasil. Strategi ini diantisipasi sebagai model pelatihan yang dapat digunakan dalam menyelenggarakan lokakarya peningkatan keterampilan bagi praktisi industri, yang akan membantu keberhasilan pengembangan inisiatif transformasi digital di dalam organisasi..



Gambar 7. Dokumentasi akhir kegiatan pelatihan Enterprise Resource Planning (ERP)

4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam program pelatihan ERP berbasis kewirausahaan telah berhasil dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep Enterprise Resource Planning (ERP) dalam konteks transformasi bisnis di organisasi. Peserta mempelajari, melalui pendekatan ERP Readiness Framework, bahwa kesiapan proses bisnis (*Business Process Readiness*), kesiapan teknologi (*Technology Readiness*), kesiapan sumber daya manusia (*People Readiness*), serta kesiapan organisasi (*Organization Readiness*) merupakan elemen utama yang mendorong keberhasilan penerapan ERP. Berkat pendekatan pembelajaran yang beragam dan mencakup sumber daya utama, ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, serta penilaian, peserta terdorong untuk menghubungkan gagasan teoretis dengan permasalahan nyata di lingkungan kerja mereka.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta untuk memahami faktor-faktor pendorong menuju implementasi ERP yang berhasil, tetapi juga menunjukkan bagaimana strategi mitigasi risiko baru dapat diterapkan serta meninjau Critical Success Factors, sekaligus menganalisis secara kritis apakah Anda sudah cukup matang dalam mengimplementasikan ERP sebagai bagian dari organisasi Anda, beserta langkah-langkah menuju transformasi digital, atau tidak. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis ERP Readiness Framework dapat berperan sebagai kerangka pengembangan kompetensi yang layak bagi praktisi industri yang bersiap mengimplementasikan ERP secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Kegiatan serupa di masa depan juga dapat dilakukan dengan menyisipkan alat pengukuran kuantitatif seperti pre-test, post-test, dan uji kepuasan peserta, sehingga dampak peningkatan kompetensi dapat diukur secara lebih objektif serta menjadi rujukan dalam mengembangkan model pembelajaran ERP dari satu sektor industri ke sektor industri lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, khususnya Fakultas Ilmu Komputer, atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Konsultan Pelatihan Indonesia (KPI Education & Training) sebagai mitra penyelenggara kegiatan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi narasumber pada pelatihan Enterprise Resource Planning (ERP). Apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada peserta pelatihan atas partisipasi aktif, diskusi, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afiana, F. N., Rifai, Z., & Frilisia, W. A. (2024). Integrasi Technology Readiness dan Technology Acceptance Model Terhadap Kesiapan Pengguna Enterprise Resource Planning (ERP) pada Industri Pengolahan Kelapa Organik. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(2), 100–110. <https://doi.org/10.21456/vol14iss2pp100-110>
- Andy Cahayadi, P., Faza, A., Wiratama, J., & Multimedia Nusantara Jl Scientia Boulevard Gading, U. (2025). Exploring organizational readiness for ERP HRM implementation using the McKinsey 7S Framework. *AITI: Jurnal Teknologi Informasi*, 22(2), 236–250.
- Butarbutar, Z. T., Handayani, P. W., Suryono, R. R., & Wibowo, W. S. (2023). Systematic literature review of Critical success factors on enterprise resource planning post implementation. *Cogent Business & Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2264001>
- Enterprise resource planning.* (n.d.). https://en.wikipedia.org/wiki/Enterprise_resource_planning?utm_source=chatgpt.com
- Firdaus, T. M., Panduwiyasa, H., & Febriyani, W. (2024). SMEs ERP Readiness Success Factor Framework to Increase Implementation Successful Rate in Developing Countries—a Literature Review. *International Journal of Innovation in Enterprise System*, 8(02), 11–21.
- Rawat, C. (2023). *Role of ERP Modernization in Digital Transformation: PeopleSoft Insight*. <http://arxiv.org/abs/2303.03224>
- Suharta, R. B., Kusumawardani, E., Sugito, S., Septiarti, S. W., & Setiana, D. S. (2024). Strengthening Child-Friendly Volunteer through Training of Trainers: An Adult Education Approach. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(1), 607–618. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i1.202444>
- Talo, M. C., & Emanuel, A. W. R. (2025). Systematic Review of Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation in Organizations: Challenges and Successes to Company Performance. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v10i2.9603>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122(July 2018), 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Widodo, A., AM, V. P., & Malik, A. A. (2025). Participatory Approach in to Empower Community Development. *(JIPPM) Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(3), 305–315.